



Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film Cinta Subuh

Resty Putri Aulia, Doddy Iskandar*

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 7/12/2023

Revised : 14/12/2023

Published : 22/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 131-134

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Pesan dalam suatu film bisa menjadi sebuah pembelajaran mengenai nilai sosial, nilai budaya, dan juga nilai agama. Sebagai negara dengan mayoritas muslim setara dengan 86,7% populasi di dalam negeri. Saat ini khususnya di Indonesia banyak film yang memiliki latar belakang nilai islami dan termasuk juga penggambaran karakter wanita muslim yang dijadikan suatu tontonan yang bermanfaat bagi penontonnya. Penggambaran suatu karakter yang mencerminkan citra wanita muslim yang baik salah satunya terdapat pada film Cinta Subuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi citra wanita muslim di dalam film Cinta Subuh dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian analisis semiotika John Fiske yang terdiri dari tiga level yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa citra wanita muslim yang ditunjukkan dalam film Cinta Subuh ini merupakan seorang wanita yang taat beribadah kepada Allah SWT, berpakaian dengan menutupi aurat, sosok wanita yang mudah terbawa perasaan, senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap permasalahan hidup dan menaati ajaran agama islam. Kemudian seorang wanita yang berbuat baik (ihsan) kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia.

Kata Kunci : Representasi; Citra Wanita Muslim; Semiotika John Fiske

ABSTRACT

Messages in a film can be in the form of lessons about social, cultural, and religious values. As a country with a Muslim majority equivalent to 86.7% of the population in the country. Currently, especially in Indonesia, there are many films with a background of Islamic values in which there are depictions of Muslim female characters which are used as spectacles that are beneficial for the audience. One of the character depictions that reflects the image of a good Muslim woman is in the film Cinta Subuh. This study aims to analyze the representation of the image of Muslim women in the film Cinta Subuh by using a qualitative approach and John Fiske's semiotic analysis research approach which consists of three levels: reality, representation, and ideology. The results of his research show that the image of Muslim women shown in the film Cinta Subuh is a woman who is obedient in worshipping Allah SWT, dressed in closed genitals, a woman who is easily carried away, and always remembers Allah SWT in every life. and adhere to Islamic teachings. Then a woman who does good (Ihsan) to Allah SWT and fellow human beings.

Keywords : Representation; Image of Muslim Women; John Fiske's Semiotics

© 2023 Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Setiap individu memiliki suatu citra yang menggambarkan kesan visual yang ditimbulkan oleh diri. Citra dibentuk tergantung dengan informasi dan data yang diperoleh melalui suatu interaksi atau yang terlihat pada diri seseorang. Seseorang pastinya ingin terlihat dan dinilai memiliki citra yang baik agar mendapatkan suatu kepercayaan dari orang-orang di lingkungannya. Begitupun seorang wanita, ia memiliki suatu citra dalam kepribadiannya. Citra yang baik pada seorang wanita akan menjadi kesan kehidupan dan menjadi cerminan kehidupan. Dalam islam, wanita adalah makhluk ciptaan-Nya yang sangat terhormat dan istimewa. Citra wanita muslim yang baik dapat dinilai dari cara berpakaian, perilaku (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.

Penggambaran sosok citra wanita muslim ini juga dituangkan dalam salah satu film Indonesia yaitu *Cinta Subuh*. *Cinta Subuh* tayang di bioskop pada Mei 2022. Film tersebut mendapat rating IMDb 8.2/10 dan meraup 338.978 penonton di Indonesia dan telah ditayangkan juga di Malaysia. Kemudian setelah penayangannya *Cinta Subuh* hadir di Disney Hotstar pada 30 September 2022. Dalam film *Cinta Subuh* menceritakan seorang mahasiswa bernama Angga yang sangat sulit untuk bangun melaksanakan shalat subuh. Hingga akhirnya ia bertemu dan jatuh cinta dengan Ratih sosok wanita muslim yang religius dan juga cerdas. Sebelum bertemu Angga, Ratih berharap untuk memiliki pasangan yang mampu menjaga pandangannya, berbudi pekerti tinggi, cerdas, dan menjalankan kewajiban sebagai manusia beragama. Agar mereka bisa bersama, Ratih memiliki satu permintaannya kepada Angga untuk selalu melaksanakan shalat subuh dengan tepat waktu.

Film *Cinta Subuh* yang bercerita mengenai sang karakter utama Ratih dan Angga memiliki tujuan untuk bersama dengan syarat tersebut. Ratih merupakan sosok wanita yang religius dan ingin memiliki figur pasangan yang bisa paham agama dan juga menaati perintah Allah SWT dengan salah satunya meminta Angga untuk bisa shalat tepat waktu saat shalat subuh. Dengan hal itu, Ratih menunjukkan bahwa melakukan ibadah adalah hal yang utama dalam kehidupan. Karakter tersebut terlihat bahwa akhlakul karimah dari seorang wanita mampu memicu seseorang agar bisa menjadi muslim yang lebih baik

Film dianggap menjadi salah satu media massa yang sangat berpengaruh dan diminati oleh masyarakat. Film yaitu media komunikasi yang memiliki sifat audio visual dengan tujuan untuk mempresentasikan pesan-pesan atau informasi dan mempersuasi penonton untuk mengikuti nilai-nilai baik dalam menjalani kehidupan. Pesan dalam suatu film bisa menjadi sebuah pembelajaran mengenai nilai sosial, nilai budaya, dan juga nilai agama. Sebagai negara dengan mayoritas muslim yang dilansir dari dataindonesia.id, menurut laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC), populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7% populasi di dalam negeri. Oleh karena itu, saat ini khususnya di Indonesia banyak film-film yang memiliki latar belakang nilai islami dan termasuk juga penggambaran karakter wanita muslim yang bisa dijadikan suatu tontonan yang bermanfaat bagi penontonnya. Hal itu juga yang membuat kalangan pembuat film melirik peluang, kemudian mencari topik-topik islami yang dapat berkembang.

Semakin berkembangnya jaman, film-film kini dikemas sesuai dengan arah perkembangan sosial seperti gaya bicara, pakaian/busana, alur cerita dan lain sebagainya. Film berlatar belakang islami juga selalu dikemas dengan salah satunya ialah penggambaran karakter wanita dengan pakaian yang tertutup, berbicara dengan santun, rajin shalat dan lain sebagainya. Namun, disisi lain ada pula karakter yang menggambarkan sebagai sosok yang kurang islami. Disitulah film islami dapat berkembang menjadi suatu cerita yang menarik. Peran wanita dalam film islami ini sering kali menjadi salah satu pemicu untuk dapat mengembangkan karakter lainnya agar dapat berkembang menjadi karakter yang lebih baik. Itu pula yang ditunjukkan pada film *Cinta Subuh*. Sosok karakter Ratih seorang wanita religius berusaha untuk membuat Angga menjadi sosok pasangan dan laki-laki yang taat akan agama dengan salah satunya membuat Angga bisa melaksanakan shalat subuh tepat waktu.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske (*The Codes Of Television*) yang membahas mengenai suatu peristiwa yang digambarkan dalam sebuah gambar bergerak yang memiliki kode-kode sosial. Terdapat tiga level yang meliputi level realitas, level representasi, dan level ideologi. Pada level realitas ini meliputi realitas tampilan seperti perilaku, lingkungan, percakapan, gestur, ekspresi, suara, dsb. Kemudian

pada level representasi yaitu realitas yang ada pada kode teknis seperti kamera, pencahayaan, music dsb. Lalu, level ideologi yang meliputi kode-kode ideologis yang ada dalam film tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti film Cinta Subuh untuk mengidentifikasi citra wanita muslim yang terdapat dalam film tersebut menggunakan pendekatan analisis semiotika John Fiske Penelitian ini diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana level realitas citra wanita muslim dalam film cinta subuh?, (2) Bagaimana level representasi citra wanita muslim dalam film cinta subuh?, dan (3) Bagaimana level ideologi citra wanita muslim dalam film cinta subuh?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini memakai analisis semiotika model John Fiske yang disebut sebagai Kode-Kode Televisi. Kode-kode yang dikemukakan oleh John Fiske terdiri dari tiga level yang meliputi: level realitas, level representasi, dan level ideologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pandangan yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau tren yang sedang berkembang (Sumanto dalam Sukmadinata, 2005:79).

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti melalui data telah terkumpul, peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske yang menghasilkan makna secara subjektif dalam memahami pesan apa yang tersirat dalam film Cinta Subuh yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Ketika melakukan analisis, peneliti mengkategorikan beberapa adegan dalam film Cinta Subuh yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Setelah itu, data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan semiotika model John Fiske dengan mencari level realitas, level representasi dan level ideologi yang ada dalam setiap adegan.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari adegan-adegan yang telah dianalisis berdasarkan teori semiotika John Fiske bahwa citra wanita muslim yang direpresentasikan dalam film cinta subuh melalui karakter Ratih ini merupakan sosok wanita yang religius yakni senantiasa menaati ajaran agama islam dengan baik. Sebagaimana yang menjadi kriteria wanita muslim yaitu

Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam film Cinta subuh ini, citra wanita yang digambarkan merupakan seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, senantiasa beribadah dan melibatkan Allah SWT dalam kehidupannya.

Melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Wanita muslim yang juga melaksanakan segala kewajibannya, salah satunya melaksanakan ibadah shalat wajib

Menutup Aurat. Dari segi penampilan atau pakaian terlihat bahwa wanita muslim dalam film Cinta Subuh ini menutupi auratnya dengan pakaian yang panjang dan juga menggunakan hijab. Digambarkan dengan sangat gaya muslimah anak muda masa kini sehingga tetap terlihat modern dan modis.

Dari segi konflik yang terjadi dalam film Cinta Subuh Ratih menghadapi pergulatan batin yang membuatnya memilih antara perasaannya atau tetap memegang teguh prinsipnya untuk menjauhi larangan Allah SWT yaitu berpacaran. Ratih memilih untuk mengikuti perasaannya karena bertemu dengan sosok Angga yang begitu menyenangkan hingga membuat Ratih nyaman akan kehadirannya. Sehingga membuat ia lupa bahwa perasaan itu tidaklah seharusnya ada dan dilanjutkan kedalam hubungan yang dilarang, walaupun Ratih menyatakan bahwa hubungan mereka adalah pacaran syari'i yang sudah jelas tidak ada hubungan seperti itu dalam ajaran agama islam.

Dalam konflik tersebut ditunjukkan bahwa memang wanita merupakan makhluk yang lebih perasa sehingga lebih cenderung mengikuti perasaannya, sekalipun ia tahu yang dia lakukan itu salah dimata agama yang kemudian ia pun langsung mengakui hal tersebut suatu kesalahan dan ia menyadari, memohon ampun pada Allah SWT dan menghindari larangannya itu. Bagaimanapun melihat dari realita yang ada dalam kehidupan bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kesalahannya. Hal yang menjadi penting adalah bagaimana ia bertindak atas kesalahannya tersebut dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi.

D. Kesimpulan

Pada level realitas, peneliti menemukan bahwa citra wanita muslim dalam film cinta subuh menggambarkan sosok yang sangat taat pada ajaran agama islam. Dari sikapnya yang disiplin untuk beribadah, berpakaian yang menutupi aurat, menjaga batasan dengan yang bukan mahramnya, selalu berdoa dan selalu mengingat Allah SWT.

Pada level representasi, peneliti menemukan bahwa adegan-adegan yang dipilih dominan menggunakan teknik pengambilan gambar medium shot, medium long shot dan long shot. Tata cahaya yang digunakan pada adegan yang telah dipilih menggunakan high key lighting dan low key lighting. Citra wanita muslim direpresentasikan sebagai wanita muslim yang ideal sesuai syariat islam namun pada kenyataannya memang seorang manusia pasti memiliki kekurangan sebagaimana Ratih yang akhirnya tergoyahkan akan prinsipnya yang ia pegang sebagai wanita muslim karena cinta namun dibalik itu ia mengakui kesalahannya dan menjadi lebih baik lagi.

Pada level ideologi, peneliti menemukan bahwa citra wanita muslim yang ada dalam film Cinta Subuh ini memiliki sikap berbuat baik kepada sesama dan termasuk pada sikap altruisme khususnya pada ihsan. Ihsan kepada Allah SWT yang ditampilkan melalui sikapnya yang senantiasa beribadah dan ihsan kepada sesama manusia dari caranya bahwa ia selalu mengingatkan untuk kebaikan yaitu dengan mengingatkan ibadah untuk jangan ditunda-tunda dan juga mengingatkan untuk tidak berlebihan atau boros akan sesuatu.

Daftar Pustaka

- [1] As-syarawi, Syaikh Mutawalli (2003). Fikih Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Awwam, Q. (2017). Fiqih Wanita. Cerdas Interaktif.
- [3] Baksin, Askurifai dkk (2018). Panduan Produksi Film Teori dan Praktik. Bandung: Mediamore Karya Optima
- [4] Darma, Surya dkk. (2022). Pengantar Teori Semiotika. Bandung: Media Sains Indonesia
- [5] Dewaniti, Hanny dan Titis Adinda (2019). The Great Muslimah. Jakarta Selatan: Ikon
- [6] Eriyanto. (2001). Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta:
- [7] LkiS
- [8] Hatsi, Aini Z. (2021). Muslimah Itu Spesial. Guepedia
- [9] Padrianto, Nigar dkk. (2023). BUDAYA POP: Komunikasi dan Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [10] Pratista, Himawan dkk. (2019). 30 Film Indonesia Terlaris 2002-2018. Yogyakarta: Montase Press
- [11] Lantowa, Jafar dkk. (2017). Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. Yogyakarta: Budi Utama
- [12] Aflah, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Duka Sedalam Cinta (Analisis Semiotika) (Doctoral dissertation).
- [13] Alamsyah, A. (2012). Perspektif Dakwah Melalui Film. Jurnal Dakwah Tabligh, 13(2), 197-211.
- [14] Ananta Gautama, W. (2017). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DARI MI MATHLA'UL ANWAR KOTA JAWA KECAMATAN WAY KHILAU KABUPATEN PESAWARAN (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [15] Aullia, R. N. (2019). Representasi Aksi Feminisme Dalam Film Marlina The Murderer In Four Acts (Analisis Semiotika Model John Fiske) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- [16] Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. Jurnal teknologi pendidikan, 10(1), 46-62.
- [17] Dayanti, Jutri and Sumaryanto, Sumaryanto (2019) Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu. S2 thesis, Program Pascasarjana.
- [18] Dwiyantri, N. (2016). Analisis semiotik citra wanita muslimah dalam film " Assalamualaikum Beijing" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).